

PENYEDIAAN JAMBAAN SEHAT MENUJU MASYARAKAT STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI RT 06 DESA PENGUDANG KABUPATEN BINTAN TAHUN 2022

Iwan Iskandar¹ Hevi Horiza², Mutia Yuhesti³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang

e-mail: iwan.iskandar@poltekkes-tanjungpinang.ac.id, hevi220987@gmail.com, mutia08yuhesti@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Bintan menduduki peringkat ke-3 kasus stunting di Provinsi Kepulauan Riau dengan prevalensi 20% berdasarkan data SSGI Tahun 2021. Untuk Desa Pengudang sendiri memiliki angka kejadian stunting sebanyak 7 kasus. Untuk menurunkan angka stunting dilakukan pendekatan melalui intervensi Gizi sensitif melalui program Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF). Desa Pengudang termasuk salah satu desa yang sebagian masyarakatnya masih belum Stop Buang Air Besar Sembarangan. Masih ada masyarakatnya yang memanfaatkan kebun, semak dan parit sebagai tempat buang air besar. Selain karena kebiasaan, pengetahuan dan ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Pengudang masih belum stop Buang Air Besar Sembarangan. Selain itu persepsi masyarakat terhadap program adalah mereka menerima sesuatu dari pemerintah. Sedikit kesulitan ketika program tersebut mengharapkan partisipasi masyarakat. Karenanya kegiatan yang dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dalam buang air besar sembarangan dilakukan dengan penyediaan jamban sehat, sehingga diharapkan masyarakat dapat berubah perilakunya dari buang air besar sembarangan menjadi stop Buang Air Besar Sembarangan dan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya. Tersedianya jamban sehat bagi masyarakat di RT. 06 Dusun 2 diharapkan dapat mempercepat proses Desa Pengudang Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Kata kunci: Jamban Sehat, BABS, Stop BABS

Abstract

Bintan Regency is ranked 3rd in stunting cases in the Riau Islands Province, with a prevalence of 20% based on SSGI data in 2021. Pengudang Village itself has a stunting incidence rate of 7 cases. To reduce the stunting rate, an approach is carried out through sensitive nutrition interventions through the Stop Open Defecation Free (ODF) or Open Defecation Free (ODF) Village program. Pengudang Village is one of the villages where some of the people still haven't stopped open defecation. Some still use gardens, bushes and ditches as a place to defecate. Apart from habit, knowledge and economy are factors that cause the Pengudang Village community to stop open defecation still not. In addition, the public's perception of the program is that they receive something from the government. It is a little complicated when the program expects community participation. Therefore, the activities carried out to change people's behaviour in open defecation are carried out by providing healthy restrooms, so it is hoped that people can change their behaviour from open defecation to stop open defecation and become an example for other communities. Availability of healthy latrines for people in RT. 06 Hamlet 2 is expected to speed up the process of Pengudang Village Stop Opening Open Defecation.

Keywords: healthy latrine, open defecation, Stop open defecation.

PENDAHULUAN

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS/open defecation) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara, dan air.

Stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) akan memberikan manfaat dalam hal-hal sebagai berikut: Menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan tidak berbau. Tidak mencemari sumber air yang dapat dijadikan sebagai air baku air minum atau air untuk kegiatan sehari-hari lainnya seperti mandi, cuci, dan lain-lain.

Saat ini, masih ada masyarakat Indonesia yang menganggap buang air besar sembarangan sebagai hal biasa. Kotoran yang dibuang ke sungai dan laut secara sembarangan bisa mencemari air, tanah dan udara. Lingkungan yang tercemar tinja, menjadi ruang yang baik bagi penularan penyakit infeksi. Beberapa jenis penyakitnya yaitu diare, kolera, demam tifoid, dan demam paratifoid, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, dan malnutrisi.

Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dengan jumlah 525.000 (0,03%) anak setiap tahun. Secara global ada hamper 1,7 milyar kasus diare pada anak setiap tahunnya. Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 tercatat 18.225 (9%) anak dengan diare < 1 tahun, 73.118 (11,5%) anak dengan disre golongan umur 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun dan sebanyak 165.644 (6,7%) adak dengan diare golongan umur 15-24 Tahun (Kemenkes, 2019). Untuk Provinsi Kepulauan Riau sendiri Prevalensi Diare di Provinsi Kepulauan Riau (3,9%).

Stop Buang Air Besar Sembarangan merupakan salah satu indikator intervensi gizi sensitif dalam upaya penurunan stunting di Indonesia. Angka stunting di Indonesia berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) sebesar 24,4 persen pada 2021. Saat ini di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Kabupaten Bintan sendiri menempati urutan ke-3 tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau dengan angka 18%. Pada tahun 2024 sesuai target Gubernur Provinsi Kepulauan Riau harus 0. Untuk Kabupaten Bintan capaian angka Stop Buang Air Besar Sembarangan/ODF sudah tercapai 40%, sedangkan untuk desa pengudang sendiri belum ODF. Masih ada Sebagian masyarakat desa pengudang yang buang air besar sembarangan, karenanya untuk mengejar ketertinggalan penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan di RT. 06 Dusun 1 Desa Pengudang Kec. Teluk Sebong Kabupaten Bintan Tahun 2022.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan metode pengabdian masyarakat PRA (*participatory rural appraisal*) dengan memanfaatkan sumber daya masyarakat yang ada. Pelaksana kegiatan dan pihak eksternal lainnya hanya bertindak sebagai fasilitator, katalisator bagi masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengacu pada beberapa tahapan yaitu pemberian materi singkat seputar sarana buang air besar dan praktek pembuatan sarana buang air besar. Setelah diberikan materi singkat seputar sarana buang air besar, masyarakat tersebut dibimbing untuk dapat menggunakan sarana BAB yang dibangun dengan baik mulai dari cara penggunaan dan perawatan jamban. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Survei
 - b. Penentuan lokasi dan sasaran
 - c. Penyusunan materi edukasi dan praktek
- 2) Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - a. Pemberian materi edukasi
 - b. Pembuatan sarana buang air besar
- 3) Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - a. Pendekatan individual tatap muka
 - b. Praktek lapangan pembuatan jamban sehat

Alat dan Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Paku Campur 2" dan 2 ½", Pipa 2", Cincin beton 90, Elbow 3", Cincin beton 70, Elbow 2", Tutup Cincin 90, Kloset Jongkok, Tutup Cincin 70, Elbow ½", Semen, Socket ½", Saringan WC, Elbow Drat Dalam ½", Batako, Keran ½", Pipa 3", Pipa T ½", Pipa ½", Lem Pipa, Engsel 3", Paku seng 2", Paku 2 ½", Kayu Broti 2 x 2, Seng 6" dan Pasir Cor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan pada bulan Juni-Agustus 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penetapan Penerima Manfaat dari Pembangunan Sarana Sanitasi

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat, mulai dari penentuan lokasi dan masyarakat sasaran penerima bantuan pembuatan sarana sanitasi terkait penurunan angka BABS. Edukasi seputar sanitasi dan pencegahan BABS dilakukan bersamaan dengan pembangunan sarana sanitasi yaitu pada tanggal 16 Juni 2022. Pada materi edukasi ini disampaikan tentang dampak jika kita masih buang air besar sembarangan, cara penggunaan sarana sanitasi dan pemeliharaan sarana sanitasi.



Gambar 1. Penetapan Sasaran Pembangunan Sarana Sanitasi dengan Pihak Desa Pengudang

2. Pembangunan Sarana Sanitasi

Dalam proses pembangunan ini memerlukan waktu 2 hari lamanya untuk membangun 1 sarana sanitasi yaitu dari tanggal 19-21 Agustus 2022. Dalam proses pembangunan sarana sanitasi ini kami dibantu oleh tenaga tukang, mahasiswa dan seluruh tim pengabdian masyarakat kami. Sarana sanitasi yang kami bangun memenuhi syarat minimal sarana sanitasi yaitu tertutup, jauh dari jangkauan hewan dan metode pembuatan, pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.



Gambar 2. Proses Pembangunan Sarana Sanitasi

3. Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Sarana Sanitasi



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Sarana Sanitasi

Dengan adanya program pembangunan sanitasi ini akan memberikan manfaat yang sangat banyak kepada masyarakat Desa Pengudang Kabupaten Bintan untuk melakukan aktivitas sehari-harinya serta juga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya. Selain itu juga dapat membantu percepatan Desa Pengudang menjadi desa yang Bebas dari Buang Air Besar Sembarangan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dan bermanfaat untuk masyarakat, khususnya RT 06 Desa Pengudang. Kegiatan pengabdian memberikan dampak untuk peningkatan Kesehatan lingkungan terutama kepemilikan jamban sehat dan membuat jamban sehat dengan biaya terjangkau.

SARAN

Pemberdayaan yang dilakukan memiliki harapan untuk terus di lanjutkan dan dapat di terapkan pada desa lainnya di Kabupaten Bintan. Pembangunan sarana sanitasi yang merata bagi seluruh masyarakat tidak bisa diwujudkan hanya dalam waktu satu tahun atau hanya dengan satu kegiatan saja, oleh karena itu diharapkan kedepannya tetap ada kegiatan pengabdian masyarakat yang memprioritaskan pembangunan sarana sanitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pengudang beserta jajarannya, Bapak RT 06 Desa Pengudang, Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungpinang dan seluruh Tim Pengabdian masyarakat yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalinda Kris Wijayanti, Laksmono Widagdo, Zahroh Shaluhiah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;1(1):2356-3346.
- Aryasih, I Gusti Ayu Made, Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, I Nyoman Sujaya. Pengaruh Demand Supply dan Environment terhadap Perilaku Stop BABS di Kabupaten Bangli. *Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 2 September 2016: 140 – 154
- Chandra, B 2007, Pengantar Kesehatan Lingkungan, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Depkes RI. 2008. Sejarah 2006 Sudah 10.000 Desa Terapkan STBM, (Online), available: <http://www.Sani-tasi.or.id>
- Erlina. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan PHBS pada Tatanan Rumah Tangga Menggunakan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes-Medika*. Cikarang. vol.5, No.1.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021
- Marlenywati, Abduh Ridha, Hanum Mukti Rahayu. Pemberdayaan Masyarakat Desa Mengkang Melalui Program Jamban Percontohan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*. 2019;1(1):2503-1031. doi: 10.2504/j-dinamika.v4i1.1062.
- Sholikhah, Siti. Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012. *Jurnal SURYA*, Vol.02 No.XVIII Juni 2014.
- Soeparmin & Suparman 2002, Pembuangan Tinja dan Limbah Cair, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Titik Agustyaningsih, Angraini Dwi Kurnia, Retno Yunita Larasati. Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Dunia Keperawatan*. 2020;5(2):130-139. doi:10.20527/dk.v8i1.796
- Triyono, Agus. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. *Forum Ilmiah* Volume 11 Nomor 3, September 2014